



**Kecepatan Membaca Efektif Teks Deskripsi**  
**Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019**

**Susi Sri Rahayu<sup>1</sup>, Abdul Razak<sup>1</sup>, Nursal Hakim<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau  
E-mail [susisriahayu43@gmail.com](mailto:susisriahayu43@gmail.com)

**Info Artikel:**

Diterima 30 April 2019  
Disetujui 14 Mei 2019  
Dipublikasikan Juni 2019

**Alamat:**

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Gedung H FKIP Unri, Kampus Bina Widya Panam, Pekanbaru, Riau, 29253  
E-mail: [redaksijtuah@gmail.com](mailto:redaksijtuah@gmail.com)

**Abstract**

This study is to determine the level of speed of effective reading of students in understanding the description text quickly and precisely. The sample of this study amounted to 180 students with a population of 332 from 9 junior secondary classes. Data collection uses multiple choice questions and description texts as reading test instruments. To analyze data using statistical analysis. The procedures or statistical measures used are ANOVA (analysis of variance) and the Two Difference Test (t test). Based on the research, the results showed that the effective reading speed was very high and there were differences in the rate of reading speed per sample group and the effective reading speed per gender, namely female gender was superior with an average of 144.96 compared to the number of male sex who got an average of 136.01. Overall, it can be concluded that the effective reading speed in this study is very high, which is > 120 kpm.

**Keywords:** *effective, reading, speed, descriptive*

**Abstrak**

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecepatan membaca efektif siswa dalam memahami teks deskripsi secara cepat dan tepat. Sampel penelitian ini berjumlah 180 siswa dengan jumlah populasi 332 dari 9 kelas tingkat menengah pertama. Pengumpulan data menggunakan soal pilihan ganda dan teks deskripsi sebagai instrumen tes bacaan. Untuk menganalisis data menggunakan analisis secara statistik. Prosedur atau ukuran statistik yang digunakan adalah uji ANOVA (*analysis of variance*) dan Uji Dua Beda (Uji t). Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa kecepatan membaca efektif berkategori sangat tinggi dan ada perbedaan tingkat kecepatan membaca per kelompok sampel serta kecepatan membaca efektif per jenis kelamin yaitu jenis kelamin perempuan lebih unggul dengan rata-rata 144,96 dibandingkan dengan jumlah kelamin laki-laki yang mendapatkan rata-rata 136,01. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kecepatan membaca efektif pada penelitian ini berkategori sangat tinggi yaitu > 120 kpm.

**Kata Kunci:** *kecepatan, membaca, efektif, deskriptif*

## 1. Pendahuluan

Kecepatan membaca efektif dibutuhkan siswa untuk memahami isi bacaan, dengan kecepatan membaca siswa juga dapat menemukan isi bacaan dengan cepat pula. Dengan bahan bacaan yang menarik siswa akan lebih terdorong untuk membaca cepat dan memahami isi yang terkandung dalam teks. Kecepatan membaca harus diimbangi dengan kemampuan memahami isi bacaan yang dibacanya. Siswa yang memiliki kemampuan membaca cepat akan tetapi kurang memahami isi bacaan yang dibacanya juga mempengaruhi keefektifan membacanya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, kecepatan serta pemahaman siswa terhadap suatu bacaan tergantung pada ketertarikan terhadap suatu bahan bacaan. Kecepatan membaca sangat berguna bagi anak untuk mempelajari suatu ilmu yang akan dipahaminya, jika kecepatan membaca efektif anak kurang maksimal maka akan menghambat proses pembelajarannya pula.

Guru dapat memilih teks deskripsi sebagai salah satu pilihan agar peserta didik mendapatkan bahan bacaan yang bermanfaat. Selain bermanfaat teks deskripsi juga mudah dipahami oleh siswa dan tidak membuat siswa membaca teks secara berulang-ulang yang membuat siswa menjadi kesulitan. Teks deskripsi adalah suatu teks yang menggambarkan objek tertentu dengan tujuan agar pembaca seolah-olah melihat atau merasakan objek yang digambarkan. Teks yang dipilih oleh penulis dalam melakukan penelitian ini juga tidak terlalu panjang yang memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan tersebut. Dalam menentukan teks yang akan menjadi instrumen pada saat penelitian, penulis sudah mempertimbangkan bagaimana pengaruh teks dengan hasil kemampuan membaca cepat siswa SMP Negeri 4 Pekanbaru nantinya. Teks deskripsi juga merupakan salah satu teks yang harus dikuasai siswa. Karena karangan ini sudah diperkenalkan sejak Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, siapapun orang yang akan menjadi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus menguasai materi tentang teks deskripsi. Kelebihan teks deskripsi dibandingkan dengan teks lainnya ialah, teks deskripsi tergolong teks yang sederhana dan mudah dipahami untuk siswa tingkat Sekolah Dasar. Itulah sebabnya teks deskripsi digunakan oleh peneliti dalam penelitian Kecepatan Membaca Efektif Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru.

Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kecepatan membaca efektif dengan tujuan agar kecepatan membaca efektif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru meningkat. Rendahnya kecepatan membaca efektif tentu akan berpengaruh pada pemahaman siswa dalam menemukan isi bacaan dan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika tidak ada penanganan hal tersebut akan berdampak pada berkurangnya minat baca mereka.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2008). Iskandarwassid dan Sunendar (2009) juga menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Nurhadi, 2016).

Klein, dkk (dalam Rahim, 2008) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Jadi, membaca tidak hanya sekedar mampu melafalkan bunyi ataupun tulisan tetapi juga mencakup suatu proses yang strategis dan keterampilan yang interaktif. Lain halnya dengan Razak (2008) mengungkapkan bahwa membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Hal senada juga dikemukakan oleh Harjasujana dan Damaianti (2003) yang

menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Hal itu berarti bahwa membaca memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan adalah pemahaman.

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Nurhadi (2004) mengemukakan ada bermacam-macam tujuan membaca, yaitu 1) membaca untuk tujuan studi; 2) membaca untuk menangkap garis besar bacaan; 3) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; 4) membaca untuk menikmati karya sastra; dan 5) membaca untuk mengisi waktu luang. Selain itu, Subyakto (1988) juga mengungkapkan tujuan membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin.

Sementara Subyantoro (2011) menyatakan membaca cepat adalah suatu keterampilan untuk memperoleh informasi dari sumber manapun karena ada satu kemampuan yang dituntut dan tidak berubah yaitu kemampuan membaca dari si pencari informasi. Kecepatan membaca adalah jumlah kata yang dapat dibaca dalam jangka waktu tertentu (Razak, 2015). Lain halnya dengan Baradja (dalam Dalman, 2014) bahwa membaca cepat tidak hanya memperbaiki prestasi waktu, tetapi menambah banyaknya informasi yang dapat diserap oleh pembaca. Hal ini karena pembaca tidak lagi mempunyai kebiasaan membaca kata demi kata.

Selain itu membaca cepat juga memiliki beberapa tujuan, membaca cepat pada dasarnya adalah untuk memperoleh banyak pemahaman dari bacaan secara cepat. Tujuan awal diadakannya pengajaran membaca cepat kepada anak atau siswa adalah agar anak atau siswa itu dapat membaca secara efektif dan efisien yaitu, mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat (Dalman, 2014). Tujuan membaca cepat akan dapat terwujud apabila pembaca mempunyai kemampuan membaca. Kemampuan membaca cepat tidak berarti kemampuan memahaminya berkurang. Dengan latihan yang tekun dan terus menerus, tentu akan mampu membaca cepat dan sekaligus memahami isi bacaan. Apabila tidak lagi menanggapi kata demi kata dalam membaca, melainkan menanggapi kesatuan-kesatuan gagasan yang berarti, kecepatan membaca dan pemahaman bacaan akan meningkat.

Seperti yang sudah penulis jelaskan sebelumnya, selain dengan latihan yang tekun kecepatan membaca juga sangat dipengaruhi pada bahan bacaan yang menarik karena itu penulis memilih teks deskripsi sebagai alat tes dalam penelitian ini. Semi (2007) juga menjelaskan bahwa deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

Lain halnya dengan pendapat Widyamartaya (2005) yang menyatakan bahwa deskripsi bertujuan menyampaikan sesuatu hal dalam urutan atau rangka ruang dengan maksud untuk menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca segala sesuatu yang dilihat, didengar, dicecap, diraba, atau dicium oleh pengarang. Dalam hal ini, Finoza (dalam Dalman, 2016) deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Selain itu Keraf (1981) juga menyatakan bahwa deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah berada di depan pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek itu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah suatu karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, serta membuat si pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan. Dengan demikian, bahwa deskripsi adalah karangan atau tulisan yang bertujuan menggambarkan atau menyajikan suatu objek sedemikian rupa secara detail kepada

pembaca sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mendengar, mencicipi, mencium langsung objek yang digambarkan oleh penulis melalui tulisannya itu.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tes ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 4 kota Pekanbaru. Penelitian ini mengambil 180 sampel dengan jumlah populasi 332 siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa tes tertulis menggunakan soal objektif dengan empat alternatif jawaban. Pada hasil tes dianalisis, dari hasil analisis akan diketahui kemampuan dan pemahaman siswa dalam kecepatan membaca. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif. Untuk menganalisis data dilakukan secara statistik. Prosedur atau ukuran statistik yang digunakan adalah uji ANOVA (*Analysis of variance*) dan uji Dua Beda (Uji t). Uji ANOVA adalah uji F. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sama-tidaknya rata-rata kecepatan membaca efektif untuk lebih dari dua kelompok sampel, yaitu untuk menguji kecepatan membaca efektif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru per kelompok sampel. Uji t atau uji dua beda digunakan untuk menguji sama tidaknya rata-rata kecepatan membaca efektif untuk dua kelompok uji, yaitu untuk menguji kecepatan membaca efektif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru per jenis kelamin (2 kelompok).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Kecepatan Membaca Efektif Secara Umum

Rata-rata kecepatan membaca efektif teks deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru, satu kelas berkategori tinggi yaitu kelas VIII 7 yang memiliki rata-rata 112,05. Kelas VIII 1 memiliki rata-rata 160,25 berkategori sangat tinggi, kelas VIII 2 memiliki rata-rata 147,5 berkategori sangat tinggi, kelas VIII 3 memiliki rata-rata 158,9 berkategori sangat tinggi, kelas VIII 4 memiliki rata-rata 152,85 berkategori sangat tinggi, kelas VIII 5 memiliki rata-rata 136 berkategori sangat tinggi, kelas VIII 6 memiliki rata-rata 134,1 berkategori sangat tinggi, kelas VIII 8 memiliki rata-rata 125,9 berkategori sangat tinggi, kelas VIII 9 memiliki rata-rata 132,8 berkategori sangat tinggi. Dari sembilan kelas hanya satu kelas yang mendapatkan kategori tinggi, sedangkan delapan kelas lainnya mendapatkan kategori sangat tinggi. Berarti kecepatan membaca efektif teks deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru secara umum berkategori sangat tinggi.

Kemampuan membaca efektif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru memang sangat tinggi, hal ini berkaitan erat dengan kompetensi profesional seorang guru dalam mengajarkan siswanya terhadap pembelajaran kecepatan membaca. Bahan ajar yang digunakan guru sangat mendukung serta lingkungan sekolah yang juga sangat mempengaruhi kemampuan membaca seorang siswa. Oleh sebab itu selain kemampuan dari siswa itu sendiri, kemampuan membaca juga dapat terbentuk dari guru, bahan ajar, serta lingkungan yang mendukung.

### Kecepatan Membaca Efektif per Kelompok Sampel

Data kecepatan membaca efektif per kelompok sampel dilakukan dengan menggunakan teknik ANOVA. Teknik ini digunakan karena sampel lebih dari dua kelompok, data terdiri dari 9 kelompok sampel atau 9 kelas. Yaitu terdiri dari kelas VIII 1, VIII 2, VIII 3, VIII 4, VIII 5, VIII 6, VIII 7, VIII 8 dan VIII 9. Untuk menghitung ANOVA dilakukan table persiapan penghitungan kecepatan membaca efektif sebagai berikut:

Tabel 1. Data Uji Anova Satu Arah per Kelompok Sampel

Sumber Variansi	dk	Jumlah Kuadrat	Rerata Jumlah Kuadrat	F hitung	F tabel	$\alpha$
Antar Kelompok	8	41425,892	5178,2365	5,79	1,98	0,05
Dalam Kelompok	171	1531896,85	895,888012			
	179	1573322,742				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh dua harga F.F hitung = 5,79. Harga  $F_{0,95(8;171)} = 1,98$ . Dengan demikian,  $F = 5,79 > F_{0,95(8;171)} = 1,98$  sehingga  $H_0$  ditolak. Maknanya, ada perbedaan kecepatan membaca efektif antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya.

Untuk mengetahui kelompok sampel yang memiliki rata-rata kecepatan membaca efektif yang sama dengan kelompok sampel lainnya penulis melakukan uji t (uji dua beda). Pengujian dilakukan terhadap dua rata-rata yang berdekatan setelah rata-rata diurut dari rata-rata terbesar sampai terkecil beserta jumlah sampel dan simpangan baku.

### Uji Dua Beda antara Kelas VIII 1 dan VIII 8

Berikut ini dilakukan uji t untuk mengetahui sama-tidaknya rata-rata antara kelas VIII 1 dan VIII 8. Harga-harga yang diperlukan untuk uji t dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2. Uji Dua Beda Kelas VIII 1 & VIII 8

No.	Kelas	Rata-rata	s	n	sg
1	VIII 1	160,25	24,70	20	26,74
2	VIII 8	125,9	26,22	20	

Harga t hitung = 4,06 > t tabel 0,95(38) = 1,684. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, tafsirannya rata-rata kecepatan membaca efektif berbeda antara siswa kelas VIII 1 dan VIII 8. Kecepatan membaca efektif siswa kelas VIII 1 yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VIII 8.

### Uji Dua Beda antara Kelas VIII 1 dan VIII 9

Berikut ini dilakukan uji t untuk mengetahui sama-tidaknya rata-rata antara kelas VIII 1 dan VIII 9. Harga-harga yang diperlukan untuk uji t adalah:

Tabel 3. Uji Dua Beda Kelas VIII 1 & VIII 9

No.	Kelas	Rata-rata	s	n	sg
1	VIII 1	160,25	24,70	20	23,86
2	VIII 9	132,8	20,75	20	

Harga t hitung = 3,63 > t tabel 0,95(38) = 1,684. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, tafsirannya rata-rata kecepatan membaca efektif berbeda antara siswa kelas VIII 1 dan VIII 9. Kecepatan membaca efektif siswa kelas VIII 1 yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VIII 9.

### Uji Dua Beda antara Kelas VIII 1 dan VIII 6

Berikut ini dilakukan uji t untuk mengetahui sama-tidaknya rata-rata antara kelas VIII 1 dan VIII 6. Harga-harga yang diperlukan untuk uji t adalah:

Tabel 4. Uji Dua Beda Kelas VIII 1 & VIII 6

No.	Kelas	Rata-rata	s	n	sg
1	VIII 1	160,25	24,70	20	29,55
2	VIII 6	134,1	31,55	20	

Harga  $t$  hitung =  $2,79 > t$  tabel  $0,95(38) = 1,684$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, tafsirannya rata-rata kecepatan membaca efektif berbeda antara siswa kelas VIII 1 dan VIII 6. Kecepatan membaca efektif siswa kelas VIII 1 yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VIII 6.

Data kecepatan membaca efektif per kelompok sampel, dilihat dari masing-masing rata-rata kecepatan membaca efektif per kelompok sampel tidak sama. Karena, rata-rata kecepatan membaca efektif kelompok sampel dari kelas VIII 1 sampai kelas VIII 9 berbeda-beda. Meskipun rata-rata kecepatan membaca efektif setiap kelas berbeda namun hampir seluruh kelas mendapatkan rata-rata berkategori sangat tinggi hanya satu kelompok sampel atau satu kelas saja yang memiliki rata-rata kecepatan membaca efektif berkategori tinggi. Itu berarti dapat dikatakan jika semua kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru memiliki rata-rata membaca efektif yang sangat tinggi. Hal ini dipengaruhi karena SMP Negeri 4 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah terfavorit di kota Pekanbaru, dapat dibuktikan oleh kemampuan seluruh siswa dan siswi SMP Negeri 4 Pekanbaru yang sangat baik dalam bidang akademis dan nonakademis. Terbukti dalam penelitian ini hal tersebut sangat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pula.

### Kecepatan Membaca Efektif per Jenis Kelamin

Data kecepatan membaca efektif per jenis kelamin dilakukan dengan menggunakan prosedur uji  $t$  atau uji dua beda yakni dua rata-rata yang berbeda. Uji ini digunakan karena rata-rata hanya dua yakni rata-rata jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Uji dua beda atau uji  $t$  memerlukan harga rata-rata baik untuk jenis kelamin laki-laki maupun jenis kelamin perempuan serta juga memerlukan harga simpangan baku ( $s$ ) setiap jenis kelamin sehingga diperoleh simpangan baku gabungan. Berikut ini disajikan dalam bentuk table yang berisi harga-harga yang diperlukan untuk uji dua beda kecepatan membaca efektif per jenis kelamin.

Tabel 5. Data Uji Dua Beda Data Kecepatan Membaca Efektif per Jenis Kelamin

No.	Ukuran Statistik	Laki-laki	Perempuan
1	Rata-rata ( $X$ )	136,01	144,96
2	Simpangan baku ( $s$ )	33,67	31,61
3	Simpangan baku gabungan ( $sg$ )		32,74
4	Jumlah sampel ( $n$ )	99	81

Harga  $t$  hitung =  $1,8246 > t$  tabel  $0,95(178) = 1,645$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, tafsirannya rata-rata kecepatan membaca efektif berbeda antara siswa perempuan dengan siswa laki-laki. Dalam hal ini, siswa perempuan lebih unggul dari siswa laki-laki tentang kecepatan membaca efektif.

Data kecepatan membaca efektif teks deskripsi per jenis kelamin, rata-rata membaca efektif per jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak sama. Kecepatan membaca efektif perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kecepatan membaca efektif laki-laki. Berarti bahwa dalam kecepatan membaca efektif kelompok sampel perempuan lebih unggul dibandingkan dengan kelompok laki-laki. Rata-rata kecepatan membaca efektif per jenis kelamin perempuan lebih unggul dari jenis kelamin laki-laki. Tinggi rendahnya kecepatan membaca efektif juga ditentukan oleh keberhasilan guru mengajar. Namun, selain tingkat keberhasilan guru dalam mengajar siswa perempuan lebih unggul karena dari hasil penelitian, penulis juga mengamati bahwa siswa perempuan lebih tertarik mempelajari bahasa dengan cara membaca sedangkan pada siswa laki-laki lebih menyukai pembelajaran yang bersifat visual atau mendengarkan. Hal tersebut terbukti adanya karena siswa perempuan

menggunakan berbagai keterampilan dan menguasai keterampilan berbicara serta membaca dibandingkan siswa laki-laki yang hanya terpaku pada saat guru menerangkan.

Dengan adanya gambaran kecepatan membaca efektif teks deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru, hendaknya memotivasi para guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, serta media pembelajaran yang menarik sehingga diharapkan kecepatan membaca efektif siswa juga lebih meningkat dari tahun ke tahun. Lebih lanjut, siswa diharapkan untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam kecepatan membaca dengan semaksimal mungkin, sehingga siswa dapat menyesuaikan dengan perkembangan keilmuan yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi siswa.

Pembelajaran kecepatan membaca akan berjalan dengan baik, apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini, perlu menjadi perhatian guru untuk menerapkannya dalam pembelajaran kecepatan membaca. Apabila hal tersebut dapat terlaksana dengan baik, siswa akan lebih menguasai dan memahami materi pembelajaran kecepatan membaca. Lebih lanjut, apabila kecepatan membaca sudah diperhatikan, dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa yang lebih maksimal dan mencapai tingkat kecepatan membaca yang lebih tinggi.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kecepatan membaca efektif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru yang diperoleh bahwa secara keseluruhan kecepatan membaca efektif sangat baik atau berkategori sangat tinggi. Meskipun kecepatan membaca efektif berdasarkan kelompok sampel dan per jenis kelamin memiliki rata-rata yang berbeda, akan tetapi secara keseluruhan kecepatan membaca efektif siswa kelas VIII berkategori tinggi dan sangat tinggi. Maka dalam hal tersebut membuktikan kemampuan siswa disekolah sangat baik dalam bidang membaca khususnya kecepatan membaca efektif. Oleh karena itu, seluruh pihak khususnya dari guru maupun peneliti selanjutnya mendukung dan mengembangkan kemampuan siswa mengenai keterampilan berbahasa khususnya kecepatan membaca efektif. Peneliti berharap adanya penelitian ini, siswa dapat mengetahui bahwa kecepatan membaca efektif merupakan hal yang tidak mudah karena menuntut kecepatan dan pemahaman dari pembaca. Oleh karena itu, hasil penelitian kecepatan membaca efektif teks deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru ini, dapat dijadikan gambaran dan pembelajaran bahwa mereka sangat perlu belajar dan mengembangkan kemampuan membaca yang sudah mereka miliki.

#### **Daftar Pustaka**

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Harjasujana, A.S. & Damaianti, V.S. (2003). *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, G. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Nurhadi. (2004). *Membaca Cepat dan Fektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, A. (2008). *Bahasa Indonseia versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika.

- \_\_\_\_\_. (2015). *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Subyantoro. (2011). *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subyakto, S.U. (1988). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Semi, M.A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. (2005). *Kiat Menulis Deskripsi dan Narasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.